

Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir Dan Do'a Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam

Udriansyah

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: khudriansyahputra@gmail.com

Zaifatur Ridha

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Zaifatur_Ridha@staijm.ac.id

Alamat: Jl. Syekh M. Yusuf No.24, Pekan Tj. Pura, Kec. Tj. Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853; **Telepon:** (061) 8960934

Korespondensi penulis: khudriansyahputra@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa sehingga perlunya peningkatan pemahaman hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini: *Pertama* untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *syawir* dikelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam. *Kedua* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam sebelum menerapkan metode *syawir*. *Ketiga* untuk mengetahui metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Metode pengumpulan data dengan cara tes dan non tes. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa metode *syawir* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tergolong baik dengan hasil penelitian rekapitulasi skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 56% dan siklus II 100% sedangkan nilai PKK siswa setelah menerapkan metode *syawir* sebesar 78% meningkat menjadi 88.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran FIQIH tergolong baik. Sebagai akhir penelitian, penulis menyimpulkan bahwa metode *syawir* sangat baik digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa karena metode *syawir* melibatkan seluruh siswa sehingga siswa menjadi aktif.

Kata kunci: Metode Syawir, Pemahaman Fiqih

Abstract

The problem in this research is the low level of student understanding so that it is necessary to increase understanding of student learning outcomes. The purpose of this study: First, to describe the application of the *syawir* learning model in class VII MTs Modern Babussalam Islamic Boarding School. The second is to find out the increase in learning outcomes for class VII MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam before applying the *syawir* method. The third is to find out the *syawir* method in increasing students' understanding of class VII MTs Babussalam Modern Islamic Boarding School. This type of research is classroom action research (PTK). The object of this research is class VII students. Methods of data collection by means of tests and non-tests. Based on the results of this study, the *syawir* method in improving student learning outcomes was classified as good with the recapitulation results of the average student score in cycle I of 56% and cycle II of 100%,

while the PKK scores of students after applying the Syawir method increased by 78% to 88.4%. Thus it can be concluded that the Syawir method in increasing students' understanding of FIQIH subjects is quite good. As the end of the study, the authors concluded that the syawir method is very good to use in an effort to increase student understanding because the syawir method involves all students so that students become active.

Keywords: Syawir Method, Fiqh Understanding

LATAR BELAKANG

Pemahaman Fiqih merupakan hasil dari pembelajaran Fiqih yang telah didapatkan yakni bagaimana para siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya sesuai dengan pemahamannya khususnya dalam kajian Fiqih, mengingat pada zaman sekarang orang yang paham tentang Fiqih semakin berkurang disebabkan oleh kejenuhan dalam belajar yang pada realitasnya dalam mempelajari ilmu Fiqih membutuhkan logika dan nalar yang cukup rumit sehingga dibutuhkan sebuah metode yang dapat merangsang para siswa agar semangat dan tidak jenuh belajar (Fahmi & Wiguna, 2018).

Pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun temurun, yang merasa dirinya terpanggil untuk mencari kebenaran atau kesempurnaan hidup. Sedangkan menurut UU No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Fahmi & Wiguna, 2018).

Keberhasilan dan kegagalan sebuah pendidikan sangat bergantung pada komponen – komponen atau faktor yang membangunnya. Di antara komponen tersebut adalah konsep pendidikan yang di dalamnya terdapat proses metode pengajaran. Sebuah pendidikan tanpa konsep yang jelas akan berdampak pada ketidakjelasan maksud atau arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini harus diperhatikan mengingat pendidikan adalah sebuah aktifitas yang memiliki maksud tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya (Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, 2022).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik (Wiguna, 2021).

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pesantren merupakan suatu lembaga yang memiliki keunikan dalam pengajaran maupun sistem pendidikannya. Tujuan pendidikan di pesantren tidak semata-mata untuk mencerdaskan santri dengan penjelasan atau materi yang diajarkan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan sesuai dengan syariat Islam.

Implementasi dari teori tersebut adalah bahwa materi pelajaran yang sepele atau kurang menarik tapi jika disajikan dengan metode yang bagus, akan menjadi menarik, akan menyebabkan materi pelajaran tersebut akan kurang diperhatikan dan diminati oleh pesrta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran benar-benar memiliki peranan yang sangat signifikan dan urgen dalam kegiatan pembelajaran(Satria Wiguna, 2022).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.

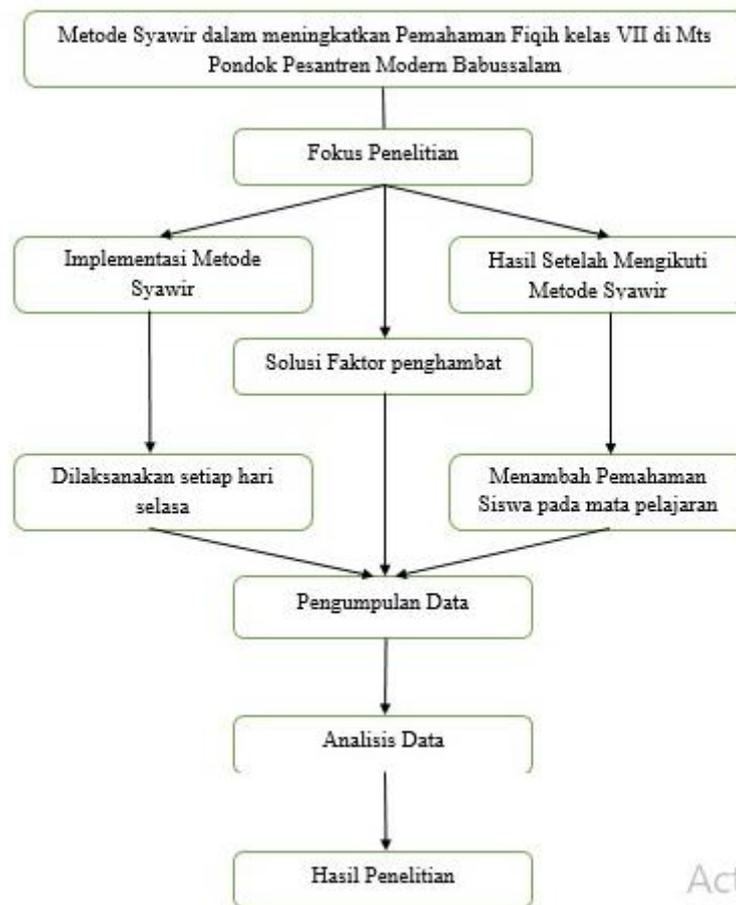
Pada penelitian ini yang menjadi masalah dalam penelitian yaitu dalam proses pembelajaran Fiqih guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, Sehingga pelajaran cenderung membosankan tidak menyenangkan dan kurang membangkitkan minat belajar siswa yang akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal. Metode *Syawir* juga dikenal sebagai istilah *Bahtsu Masail* yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Sejumlah santri yang terbagi menjadi kelompok-kelompok yang dipimpin oleh kyai langsung atau ustad senior untuk mengkaji suatu permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dll. Adapun metode yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah metode *syawir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Babussalam.

KAJIAN TEORITIS

Syawir merupakan bahasa Arab yang bermakna bertukar pikiran. Sedangkan dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan musyawarah dalam pendidikan pesantren atau diskusi

dalam lembaga formal. Ramayulis mendefinisikan dalam bukunya Diskusi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui perundingan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam istilah pesantren, Syawir juga dikenal sebagai istilah Bahtsu Masail yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Sejumlah santri yang terbagi menjadi kelompok-kelompok yang dipimpin oleh kyai langsung atau ustad senior untuk mengkaji suatu permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, dalam pelaksanaannya santri bebas untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya dengan merujuk pada referensi kitab. Musyawarah dilakukan juga untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya.



Gambar 1. Metode Syawir dalam meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa

Syawir dapat diartikan sistem belajar bersama. Syawir berasal dari kata Musyawarah yang berarti memecahkan masalah tentang suatu bab secara bersama – sama. Pada sekolah umum ataupun bangku perkuliahan sering disebut diskusi. Perbedaannya dengan sekolah umum terletak di sistem menjawabnya, yakni seorang yang menyanggah permasalahan harus memiliki dasar dan sumber dari kitab kuning dan bukan bersumber dari logika semata (Afiyatul Fatimah, 2020).

pelaksanaan pendidikan formal metode Syawir juga disebut sebagai metode diskusi hal ini karena adanya kemiripan dalam hal pelaksanaannya. Menurut Usman Basyruddin metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif (Usman, 2018). Sedangkan menurut J.J Hasibuan dan Moejiono yang dikutip oleh Armai Arif, bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembahasan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Arief, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrums, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada hari Minggu, 06 November-12 Januari 2023 pada jam ke 4-5 dikelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam Tanjung Pura Langkat. Sebanyak dua siklus, siklus I pada tanggal 09 November 2022 dengan satu kali pertemuan dikelas dan dilanjut siklus ke II pada tanggal 21 Desember 2022 dengan sekali pertemuan di kelas.

1. Pembahasan Hasil Penelitian siklus I

Adpun hasil penelitian siklus yang telah dilakukan kepada 23 siswa dengan 20 soal, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 78 dengan ketuntasan hanya diraih 17 orang siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \sum \frac{x}{n} \\ &= \frac{1794}{23} \\ &= 78 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 23 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong kategori baik dengan nilai rata – rata 78. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan metode *syawir* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.1 Hasil Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi Jumlah Siswa	Keterangan
85 > 100	5	22	Tuntas
75 > 84	8	34	Tuntas
45 > 74	0	0	Tidak Tuntas
0 > 44	10	44	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai setelah penerapan metode *syawir* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{x}{n} \times 100\% \\ &= \frac{13}{23} \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Pada siklus I, rata – rata persentase ketuntasan belajar siswa mengalami ketuntasan sebesar 31% dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 58 (10 siswa) meningkat menjadi 78 (13 siswa). Sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I telah mencapai ketuntatan dengan nilai KKM ≥ 75 namun belum mencapai ketuntasan klasikal 85% persentase ketuntasan.

2. Pembahasan Hasil Penelitian siklus II

Adapun hasil siklus II yang telah dilakukan pada 23 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 88,4 dengan ketuntasan diraih 23 siswa. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \sum \frac{x}{n} \\ &= \frac{2.035}{23} \\ &= 88,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 23 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong kategori baik dengan nilai rata – rata 88.4 Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diterapkan metode *syawir* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Nilai Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persenatse jumlah siswa	Keterampilan
75-100	23	100	Tuntas
45-74			Belum Tuntas
Jumlah	23	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai dengan penerapan metode *syawir* pada siklus II dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{x}{n} \times 100\% \\ &= \frac{23}{23} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada siklus II rata – rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 44% dari nilai siklus I yaitu 78 (17 siswa) atau 56% meningkat menjadi 100%. Dengan nilai rata-rata 88,4 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 dan 85% persentase ketuntasan kelas. Selisih peningkatan pra siklus menuju siklus I meningkat 30% dan dari siklus I menuju siklus II meningkat menjadi 44%.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa metode *syawiri* mampu menjadikan siswa aktif , model pembelajaran kisah juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa nilai siswa pada pelajaran

Fiqih pokok materi dzikir dan do'a mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal serta Ketuntasan Klasikal mengalami peningkatan diatas 85%.

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Syawir* baik diterapkan pada siswa. Untuk itu peneliti mengharapkan kepada guru agar dapat menerapkan metode *syawir* di Pesantren. Kemampuan siswa terutama kemampuan berdiskusi dan kerja kelompok akan berkembang dengan baik bila guru menerapkan metode pembelajaran tersebut. Siswa akan menjadi aktif dalam belajar dan tingkat partisipasi dalam belajar akan meningkat. Hal ini tentu proses belajar yang dilakukan telah tepat dan memenuhi harapan dari Kurikulum yang ada saat ini. Kerja guru juga akan lebih mudah karena siswa yang diajar mampu mencari sumber belajar lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode *syawir* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam pada mata pelajaran FIQIH materi tentang dzikir dan do'a, setelah penerapan metode pembelajaran *syawir* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 78 (13 siswa) dengan persentase ketuntasan sebesar 56 % dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 88,4 (23 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisih peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 44%. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Sedangkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam sebelum menggunakan metode *syawir* ketika diberikan tes maka hasil yang diperoleh adalah sebesar 26% yang tuntas dengan jumlah siswa 6 orang. Menunjukkan pemahaman siswa sebelum menggunakan metode *syawir* belum mencapai target, dan setelah menggunakan metode *syawir* pemahaman siswa pada mata pelajaran FIQIH dalam materi dzikir dan do'a mengalami peningkatan dengan hasil yang diperoleh adalah sebesar 100% yang tuntas dengan jumlah 23 siswa dan lebih dari yang ditargetkan.

DAFTAR REFERENSI

Annisa Siswanti, Nurmisdaramayani, S. W. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Jam ' iyah Mahmudiyah

Tanjung Pura. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 132–142.

Afiyatul Fatimah, d. (2020). *Buku Baru Revolusi Literasi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.

Arief, A. (2019). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Usman, M. B. (2018). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.

Fahmi, M., & Wiguna, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun. *TUT WURI HANDAYANI : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 130–137.

Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Satria Wiguna, A. F. (2022). Implimentasi Aplikasi Absensi Multiapp V.1.0 Secara Online Dalam Motivasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wampu. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(Agustus), 23–33.

Wiguna, S. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>